

NILAI PENDIDIKAN DALAM KITAB *TUHFĀH AL-MAUDŪD BI AḤKĀM AL-MAULŪD*

Parlindungan Simbolon
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) al-Kifayah Riau
Gmail : abukhofifah06@gmail.com

Abstraksi

Orang tua berperan dalam menentukan keperibadian seorang anak dengan memberikan pendidikan yang baik sedini mungkin. Banyak tokoh yang menyusun konsep bagaimana cara mendidik anak dalam Islam, diantaranya adalah Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyah tentang nilai pendidikan Islam dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd*. Jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara garis besar terdapat tiga nilai pendidikan yang dirumuskan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd*, yaitu pendidikan fisik, pendidikan iman dan pendidikan ibadah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi yang sehat dan berakhlakul karimah.

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

**Kata kunci : Nilai, pendidikan Islam, Tuhfah Al-Maudūd
bi Ahkām Al-Maulūd**

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan upaya pengembangan potensi manusia yang berperan sebagai khalifah dan tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dapat tercapai dengan baik. Pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat menjadi usaha manusia untuk dirinya sendiri.¹

Menanamkan nilai pendidikan Islam terhadap anak sedini mungkin merupakan keharusan bagi para orang tua untuk membentuk kepribadian anak yang ideal menurut Islam meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Dengan kata lain, untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia. Untuk tujuan ini, banyak para ulama dan intelektual muslim yang menyusun sebuah konsep tentang pendidikan Islam yang harus

¹ Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 25

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

ditanamkan kepada anak bahkan sejak mereka belum dilahirkan.

Di antara intelektual muslim yang mengemukakan pembahasan pendidikan Islam terhadap anak adalah Ibn Qayyim al-Jauziyah (w. 751 H / 1350 M) dalam karyanya *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*. Dalam kitab ini, Ibn Qayyim menawarkan sebuah konsep yang semestinya dijadikan tuntunan oleh para orang tua hari ini dalam mendidik anak untuk menjadikan mereka generasi yang tangguh baik secara ruhani maupun jasmani. Sebuah konsep pendidikan yang dapat menciptakan anak yang sehat dan kuat, kuat fisik, kuat akal pikiran, dan lurus aqidah.

Konsep yang ditawarkan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya tentang mendidik anak sangat tepat diaplikasikan oleh para orang tua hari ini untuk menyelamatkan mereka dari pengaruh negatif media sosial yang semakin hari semakin memprihatinkan. Disebabkan pengaruh medis sosial banyak anak yang tidak memiliki etika dan jiwa sosial yang rendah. Jika hal ini tidak diantisipasi sedini mungkin berarti membiarkan mereka terjerumus dalam kehancuran dan hilang masa depan. Tonggak utamanya adalah keluarga yang utuh. Untuk mewujudkannya, orang tua harus memiliki komitmen yang kuat bahwa urusan keluarga lebih utama dari segalanya.

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

Urusan mendidik dan mengasuh anak harus diutamakan daripada urusan pekerjaan. Jika tidak, anaklah yang akan menjadi korban, mereka kehilangan pendidikan dan kasih sayang yang semestinya mereka dapatkan sejak usia dini.

Permasalahan yang harus diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konsep pendidikan Islam terhadap anak yang ditawarkan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*. Jawaban dari permasalahan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi yang sehat, memiliki jiwa sosial yang baik dan berakhlakul karimah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*al-baḥs al-maktabī*) dalam arti bahwa semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk buku, jurnal, surat kabar dan dokumentasi lainnya. Sumber primernya adalah kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* karya Ibn Qayyim al-Jauziyah. Cara pengumpulan data atau bahan yang digunakan adalah penelitian langsung kepada objek yang diteliti dengan membaca dan menganalisis kitab *Tuḥfah Al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* secara khusus pada bab *wujūb ta'dīb al-aulād wa ta'līmihim wa al-'adl bainahum*. Karena

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

pembahasan tentang pendidikan Islam dimuat dalam bab tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode analisis ilmiah yang ditujukan kepada materi atau teks yang menjadi data atau bahan dalam penelitian.² Dalam pengertian lain *content analysis* adalah suatu cara analisis data yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.³ Dalam menggunakan pendekatan *content analysis*, seorang peneliti harus memiliki pemikiran kritis dan ketajaman analisis untuk mendapat kesimpulan dari teks yang menjadi objek kajian.

B. Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Islam

Dalam khazanah bahasa Arab terdapat beberapa kata yang digunakan untuk pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-tadrīs* dan *al-ta'dīb*. Dari keempat kata ini yang populer digunakan dalam pendidikan Islam adalah term *al-*

² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yodyakarta : Rake Sarasin, 1996), h. 94

³ Soedjono dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 95

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

tarbiyah. Kata *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabbā yurabbī tarbiyah* yang memiliki arti mengatur dan mendidik⁴. Dalam al-Qur'an kata ini disebutkan sebagaimana dalam ayat berikut :

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ
رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا.

Artinya : Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan berdoalah : Tuhanku berikan kasih sayangmu kepada mereka berdua sebagaimana mereka mendidikku di waktu kecil. QS. Al-Isrā' : 24

Menurut 'Abdurrahmān al-Nahlāwī, kata *al-tarbiyah* memiliki arti memperbaiki, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara.⁵ *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan proses transformasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk

⁴ Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī, *Ṣafwah al-Tafāsīr*, (Kairo : Dār al-Ṣābūnī, t.th), c. 9, j. 2, h. 157

⁵ 'Abdurrahmān al-Nahlāwī, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Asālibihā fī al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Beirut : Dār al-Fikr, 1428), c. 25, h. 10

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.⁶ Kata ini lebih populer dari yang lain karena mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan etika yang lebih sempurna, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada orang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*.⁷

Muṣṭafā al-Marāghī (w. 1371 H) membagi kegiatan *al-tarbiyah* menjadi dua macam. Pertama, *tarbiyah khalqiyah*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyah diniyah*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi. Berdasarkan pembagian tersebut maka ruang lingkup *al-tarbiyah* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 16

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.⁸

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah swt. yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera, dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat kelak.⁹

2. Pengenalan Kitab *Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd* merupakan salah satu karya hebat Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Seorang cendekiawan muslim yang memiliki wawasan yang sangat luas dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti dalam bidang akidah, akhlak dan ilmu

⁸ Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī, *Tasīr al-Marāghī*, (Mesir : Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabī, 1365 H), J. 2, H. 186

⁹ Jalaluddin, *Theologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 74

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

keislaman lainnya. Nama lengkap Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah Abū ‘Abd Allāh Syams al-Dīn Muḥammad Ibn Abū Bakr Ibn Ayyūb Ibn Sa‘ad Ibn Ḥarīz Ibn Makkī Zain al-Dīn al-Zur‘ī al-Dimasyqī al-Ḥanbalī. Beliau terkenal dengan nama Ibn Qayyim al-Jauziyah. Beliau lahir di Damascus pada tanggal 7 Shafar tahun 691 H atau bertepatan dengan tahun 1292 M. Beliau lahir dan tumbuh besar di tengah keluarga yang cinta ilmu pengetahuan.¹⁰

Ibn Qayyim mengikuti pendidikan dasar di madrasah al-Jauziyah di bawah bimbingan ayahnya sendiri. Beliau juga belajar kepada para ulama yang terkenal pada masanya. Beliau seorang anak yang cerdas dan mudah menerima ilmu dari guru-gurunya. Selain itu, beliau juga suka beribadah, rajin tahajjud dan berzikir, membaca al-Qur’an, sangat cinta dan mendekatkan diri kepada Allah swt.. beliau juga seorang yang berhati lapang, zuhud, sangat penyantun dan penyayang, tidak pernah dengki dan tidak pernah meyakiti atau membuka aib orang lain. Sebagian

¹⁰ Abd al-‘Azīm ‘Abd al-Salām Syarf al-Dīn, *Ibn Qayyim al-Jauziyah, Aṣaruh wa Manhajuh wa Arā’uh fī al-Fiqh wa al-‘Aqā’id wa al-Taṣawwuf*, (Kairo : Maktabah al- Kulliyat al-Azhariyah, 1387 H/1967 M), h. 68-69

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

ulama menyatakan Ibn Qayim adalah seorang sufi dan diberi gelar dengan *al-sūf al-kabīr*.¹¹

Ibnu Qayyim al-Jauziyah hidup di suatu masa di mana ilmu-ilmu keislaman telah disusun dan disebarluaskan di berbagai penjuru dunia. Damaskus pada masa itu termasuk salah satu kawasan yang dikenal kaya dengan ilmu pengetahuan. Damaskus merupakan kiblat dan persinggahan perjalanan para ulama. Kota ini menjadi impian para penuntut ilmu.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah sangat menguasai berbagai cabang ilmu keislaman. Penguasaannya dalam bidang ilmu tafsir tidak tertandingi seorangpun, di bidang Ushul Fiqh, ia adalah pakarnya, di bidang Hadis baik menyangkut makna, fiqh, maupun cara pengambilan kesimpulan hukum (*istinbāṭ al-aḥkām*), ia juga tak terkalahkan. Ia sangat menguasai Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih, Bahasa Arab, Ilmu Kalam, Nahwu dan sebagainya. Ia juga mendalami Ilmu Tasawuf, mengerti ucapan, isyarat, dan seluk-beluk para ahli tasawuf. Pada seluruh bidang ini ia memiliki penguasaan ilmu yang sangat luas.

¹¹ Auḍ Allāh Jād Hijāzī, *Ibn Qayyim, wa Mauḍiḥ min Tafkīr al-Isālmī*, (Kairo : DĀr al-Thaba'ah al-Muhammadiyah, 1380 H/1980 M), h. 39

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

Ibn Qayyim al-Jauziyah meninggal pada malam kamis 13 Rajab tahun 751 H dalam usia 60 tahun, bertepatan dengan tahun 1350 M. Beliau dishalatkan di masjid jami setelah shalat dhuhur dan dikebumikan di makam *al-bāb al-saghīr*. Ibn Rajab al-Ḥanbalī mengatakan bahwa pada saat Ibn Qayyim al-Jauziyah meninggal diiringi oleh orang banyak sehingga membuat jalan jadi sesak dan macet¹².

Ibn Qayyim al-Jauziyah merupakan ulama yang sangat cinta terhadap ilmu pengetahuan dan sangat produktif menghasilkan karya ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti dalam bidang tafsir dan ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis, fiqh dan usul fikih dan ilmu tasawuf. Karya tulis yang telah dihasilkan oleh beliau di antaranya adalah *al-Tibyān fī Aqsām al-Qurʿan*, *Tafsīr al-Muʿawwizātain*, *Tahzīb al-Sunan*, *al-Dāʾir Ilā Asyraf al-Masāʾir*, *Iʿlām al-Muwaqqiʿin ʿAn Rabb al-ʿĀlamīn*, *al-Ṭuruq al-Ḥukmiyyah fī al-Siyāsah al-Syarʿiyyah*, *Ṭarīq al-Hijrātain wa Bāb al-Saʿādātain*.¹³

Di antara karya terbesar Ibn Qayyim al-Jauziyah adalah kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd*. Kitab

¹² *Ibid*, h. 40

¹³ *Ibid*, h. 48

ini terdiri dari satu juz, tujuh belas bab dengan topik permasalahan yang berkaitan dengan anak dan berjumlah 588 halaman. Diterbitkan oleh penerbit Da>r ‘Ālam al-Fawa>’id li al-Nasyr wa al-Tauzī’. Pembahasan dalam kitab ini dimulai dengan anjuran untuk menikah sebagai wasilah untuk mendapatkan anak. Kemudian membahas tentang hukum-hukum dan aturan yang berkaitan dengan anak sejak kelahirannya seperti aqiqah, memotong rambut, pemberian nama, khitan dan tata cara mendidik anak agar menjadi generasi yang sehat baik secara jasmani maupun rohani.

Tabel : 1
Sistematika Penulisan Bab Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd*

No.	Bab
1	<i>Istihbāb Ṭalab al-Walad</i>
2	<i>Karāhiyah Tasakhkhut al-Banāt</i>
3	<i>Istihbāb al-Basyārah di al-Walad wa al-Tahni’ah</i>
4	<i>Al-Ta’zīn fī Uẓunih al-Yumnā wa al-Iqāmah fī al-Yusrā</i>
5	<i>Istihbāb Tahnikih</i>
6	<i>Al-‘Aqīqah wa Aḥkāmuh</i>
7	<i>Ḥalq Ra’sih wa al-Taṣadduq bi Wazn Sya’rih</i>

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*
 Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
 ISSN : 2460-9870
 Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

8	<i>Tasmiyyah al-Maulūd wa Aḥkāmuhā wa Waqtuhā</i>
9	<i>Khitān al-Maulūd wa Aḥkāmuh</i>
10	<i>Ḥukm Ṣaqab Uẓun al-Ṣabī wa al-Bint</i>
11	<i>Ḥukm Baul al-Ṣabī wa al-Jāriyah Qabl Aklhimā al-Ṭa‘ām</i>
12	<i>Ḥukm Rīqih wa Li‘ābih</i>
13	<i>Jawāz Ḥaml al-Aṭfāl wa In Lam Yu‘lam Ḥāl Ṣiyābih</i>
14	<i>Istihbāb Taqbīl al-Aṭfāl</i>
15	<i>Wujūb Ta’dīb al-Aulād wa Ta’līmihim wa al-‘Adl Bainahum</i>
16	<i>Fuṣūl al-Nāfi‘ah fī Tarbiyyah al-Aṭfāl</i>
17	<i>Aṭwār Ibn Ādam Min Waqt Kaunih Nutfah Ilā Istiqrārih fī al-Jannah aw al-Nār</i>

3. Pendidikan Islam Dalam Kitab *Tuhfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd* didasarkan kepada al-Qur’an dan hadis Nabi. Ayat al-Qur’an yang menjadi dasarnya adalah surat *al-Taḥrīm* ayat ke-6 berikut ini :

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*
 Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
 ISSN : 2460-9870
 Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

Makna kalimat *qū anfusakum wa ahlīkum* pada ayat di atas menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah adalah ‘*allimūhum wa addibūhum*, ajari dan didiklah mereka.¹⁴ Sementara dalam tafsir *al-Ṭabarī* dijelaskan maksud kalimat tersebut adalah *murūhum biṭā’atillāh wa ‘allimūhum al-khair*, suruh mereka taat kepada Allah swt. dan ajari mereka kebaikan.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan secara umum terdapat tiga pendidikan yang ditawarkan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* sebagaimana akan dijelaskan berikut ini :

1. Pendidikan fisik

Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah, pendidikan fisik pertama dan terbaik (*al-ajwad*) yang harus diperhatikan oleh orang tua atau seorang ibu adalah tidak menyusukan

¹⁴ *Ibid*, h. 328

¹⁵ Abū Ja’Far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān ft Tafsīr al-Qur’ān*, (t.tp : Dār Hijr, t.th), c. 1, j. 23, h. 104

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

anaknyanya kacuali 3 hari setelah melahirkan. Ini lebih baik karena air susu ibu saat itu menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah masih bercampur dengan sesuatu yang memberikan mudarat kepada anak. Ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh bangsa Arab pada masa awal Islam termasuk siti Aminah yang menyerahkan puteranya (Rasulullah saw.) kepada perempuan kampung bernama Ḥalimah al-Sa‘adiyah untuk disusukan.¹⁶

Seterusnya, tidak memberikan makanan kecuali air susu ibu (ASI) sebelum tumbuh gigi karena usus mereka masih lemah untuk mencerna makanan.¹⁷ Untuk kesempurnaan dan kesehatan anak dan merupakan hak anak semestinya seorang ibu menyusukan anaknya selama dua tahun. Anjuran ini terdapat dalam ayat berikut :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ
أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

Artinya : Dan para ibu hendaklah menyusukan anak mereka dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan susuan. QS. Al-Baqarah : 233

Ibn Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa menyempurnakan susuan selama dua tahun merupakan hak

¹⁶ Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Op. Cit.*, h. 338

¹⁷ *Ibid*, h. 339

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

anak apabila dibutuhkan, akan tetapi bukan kemestian. Jika tidak mendatangkan mudarat kepada anak maka boleh dihentikan sebelum sampai dua tahun. Namun demikian, menurut penulis mengikuti apa yang terdapat dalam teks ayat akan lebih baik dan lebih sempurna untuk kesehatan dan pertumbuhan anak.

Selain hal di atas, para orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya agar tidak berlebihan dalam tiga hal, yaitu makan, berbicara dan tidur. Ibn Qayyim al-Jauziyah mengatakan berlebihan dalam tiga hal ini merupakan kerugian (*fa'inn al-khasārah fī hāzih al-faḍlāt*).

Kemudian, setiap orang tua harus menjauhkan anaknya dari suara yang keras (*al-aṣwāt al-syadīdah*), gerakan yang kuat, pemandangan yang mengerikan (*al-manāzīr al-faẓī'ah*) atau segala sesuatu yang membuatnya terkejut. Hal tersebut akan membuatnya lemah, bukan hanya lemah fisik akan tetapi juga lemah akal.¹⁸ Karena fisik dan akalnya belum mampu menerima suara yang keras dan pemandangan-pemandangan yang mengerikan.

2. Pendidikan ibadah

¹⁸ *Ibid*, h. 341

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

Di antara tanda keberhasilan orang tua mendidik anak adalah apabila anak-anak mereka mampu secara mandiri melakukan ibadah. Untuk mewujudkannya para orang tua harus melakukannya terlebih dahulu kemudian mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka sedini mungkin. Ibadah utama dan pertama yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anaknya adalah melaksanakan shalat.

Lebih lanjut Ibn Qayyim al-Jauziyah menyatakan terdapat tiga pesan khusus dari hadis di atas yang mesti diterapkan oleh para orang tua terhadap anak mereka, yaitu menyuruh anak melaksanakan shalat sejak umur tujuh tahun, memukul atau memberikan sanksi jika anak meninggalkan shalat setelah berumur sepuluh tahun dan memisahkan kamar tidur mereka.¹⁹ Menurut jumhur ulama, makna perintah dalam hadis di atas adalah *istihbāb*.²⁰

3. Pendidikan akidah

¹⁹ *Ibid*, h. 329

²⁰ Muḥammad bin Ismā‘īl al-Amīr al-Ṣan‘ānī, *Subul al-Salām, Kitāb al-Ṭalāq*, (Mesir : Maktabah Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalibī, 1379 H), c. 4, h. 169

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

Kemudian mengajarkan anak kalimat tauhid selambat-lambatnya mereka umur dua tahun atau pada saat usia mereka bisa berbicara. Ibn Qayyim al-Jauziyah mengatakan :

فَإِذَا كَانَ وَقْتُ نُطْقِهِمْ فَلْيُلَقِّنُوهُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ²¹

Artinya : Apabila mereka telah bisa berbicara maka hendaklah mereka diajarkan kalimat Lā Ilāh Illā Allāh.

Untuk memperkuat pernyataan ini Ibn Qayyim al-Jauziyah mengemukakan hadis berikut :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " افْتَحُوا عَلَيَّ
صِبْيَانِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَلَقِّنُوهُمْ عِنْدَ الْمَوْتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.²²
رواه البيهقي

²¹ *Ibid*

²² Ahmad bin al-Ḥusain bin ‘Alī bin Mūsā bin al-Baihaqī, *Syu‘ab al-Īmān, Bāb Huqūq al-Aulād wa al-Ahlīn*, (Riyāḍ : Maktabah al-Rusyd, 1423 H), j. 11, h. 128

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

Artinya : Dari Ibn ‘Abbās dari nabi saw. ia berkata : Ajarkanlah kepada anak-anak kamu kalimat *lā ilāh illā Allāh*, dan tuntun mereka ketika sakrah al-maut kalimat *lā ilāh illā Allāh*. HR. al-Baihaqī.

Sedangkan waktu terbaik untuk mengajarkan tauhid atau ilmu pengetahuan untuk mengenal Allah swt. kepada anak adalah sejak mereka dilahirkan bahkan sejak masih dalam kandungan. Dalam hadis dijelaskan ketika anak lahir disunnahkan azan pada telinganya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat dirumuskan kesimpulan bahwa nilai pendidikan dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* secara umum ada tiga, yaitu pendidikan fisik, pendidikan ibadah dan pendidikan aqidah. Konsep yang dirumuskan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah ini sangat tepat untuk diterapkan oleh para orang tua hari ini dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi yang sehat dan shaleh sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pengaruh negatif media sosial yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Ṭabarī, Abū Ja‘Far Muḥammad bin Jarīr, *Jāmi’ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān*, (t.tp : Dār Hijr, t.th)

Al-Asy’as, Abū Dāwūd Sulaimān bin, *Sunan Abū Dāwūd, Kitāb al-Ṣalāh, Bāb Matā Yu‘mar al-Ghulām bi Ṣalāh*, (Beirut : Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.th)

Al-Ṣan‘ānī, Muḥammad bin Ismā‘īl al-Amīr, *Subul al-Salām, Kitāb al-Ṭalāq*, (Mesir : Maktabah Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalibī, 1379 H)

Al-Baihaqī, Aḥmad bin al-Ḥusain bin ‘Alī bin Mūsā bin, *Syu‘ab al-Īmān, Bāb Huqūq al-Aulād wa al-Ahlīn*, (Riyād : Maktabah al-Rusyd, 1423 H)

Al-Ṣābūnī, Muḥammad ‘Alī, *Ṣafwah al-Tafāsīr*, (Kairo : Dār al-Ṣābūnī, t.th)

Al-Nahlāwī, ‘Abdurrahmān, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Asālībihā fī al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama’*, (Beirut : Dār al-Fikr, 1428)

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Al-Marāghī, Aḥmad Muṣṭafā, *Tasīr al-Marāghī*, (Mesir : Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabī, 1365 H)

Getteng, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997)

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80

Hijāzī, Auḍ Allāh Jād, *Ibn Qayyim, wa Mauḍiḥ min Taḥkīm al-Isālmī*, (Kairo : DĀr al-Thaba'ah al-Muhammadiyah, 1380 H/1980 M

Jalaluddin, *Theologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yodyakarta : Rake Sarasin, 1996

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011)

Soedjono dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)

Syarf al-Dīn, Abd al-'Aẓīm 'Abd al-Salām, *Ibn Qayyim al-Jauziyah, Aṣaruh wa Manhajuh wa Arā'uh fī al-Fiqh wa al-'Aqā'id wa al-Taṣawwuf*, (Kairo : Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, 1387 H/1967 M

Author: Parlindungan Simbolon, *Nilai Pendidikan Dalam Kitab Tuḥfah Al-Maudūd Bi Aḥkām Al-Maulūd*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 60-80